

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah mengungkap bagaimana suatu penelitian dilakukan yaitu dengan alat apa dan bagaimana suatu penelitian dilaksanakan (Nazsir 1988:52). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksploratif yang bertujuan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan terlebih dahulu atau memperkembangkan hipotesis untuk penelitian lanjutan (Tika:1997). Metode ini bertujuan untuk menggali sebab-sebab terjadinya sesuatu perkara dan menjawab beberapa pertanyaan yang bersifat fisis yang telah dirumuskan serta sesuai dengan fakta di lapangan. Sedangkan dalam mengumpulkan sejumlah sampel seperti data fisis dan sosial dari populasi dilakukan survey. Oleh karena itu di dalam penelitian ini digunakan metode penelitian eksploratif dengan pendekatan survey.

B. Teknik Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, ada banyak teknik yang dapat digunakan sesuai dengan metode yang digunakannya. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode eksploratif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pengukuran langsung di lapangan. Dilakukannya observasi lapangan dimaksudkan untuk mendapatkan keaktualan hasil interpretasi peta dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. Dalam penelitian ini data yang diambil melalui teknik observasi lapangan adalah struktur tanah, kedalaman lapisan tanah, drainase tanah, kemiringan lereng, panjang lereng, data tentang erosi, ancaman banjir, infiltrasi tanah, permeabilitas, batuan dipermukaan dan singkapan batuan serta kondisi sosial ekonomi masyarakat petani setempat.

2. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dilakukan untuk melengkapi data dalam menganalisis masalah yang sedang diteliti dengan jalan mencari informasi dari dokumen yang diperlukan dalam mendukung penelitian ini. Adapun data yang diambil dengan menggunakan studi dokumentasi diantaranya data curah hujan bulanan dan tahunan, temperature rata-rata, penggunaan lahan, panjang lereng, dan kemiringan lereng yang diperoleh dari hasil interpretasi peta rupa bumi dan peta topografi serta data monografi kecamatan yang tercakup dalam lokasi penelitian.

3. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan suatu teknik pengumpulan data maupun informasi dari laporan hasil penelitian, buku, surat kabar, jurnal dan lain sebagainya yang sesuai dengan permasalahan.

4. Analisis Laboratorium

Analisis laboratorium merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data-data mengenai tanah yang diperlukan dalam menganalisis kemampuan lahan pertanian. Analisis laboratorium dilakukan untuk mengetahui kandungan unsur hara, kapasitas tukar kation, kandungan bahan organik, tekstur tanah, keasaman (pH) dan salinitas tanah.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi merupakan himpunan individu atau objek yang banyaknya terbatas atau tidak terbatas. Himpunan individu atau objek yang terbatas adalah himpunan individu atau objek yang dapat diketahui atau diukur dengan jelas jumlah ataupun batasnya. Menurut Arikunto (1993: 115) populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Sedangkan menurut Sumaatmaja (1988: 112) populasi adalah semua kasus (masalah, peristiwa tertentu), individu atau perorangan maupun kelompok dan gejala (fisik, sosial, ekonomi, budaya dan politik) yang ada di daerah penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lahan pertanian yang ada di wilayah Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Sedangkan populasi petani yang ada di Kecamatan Pataruman Kota Banjar sebanyak 14.439 petani.

2. Sampel

Sampel menurut Sumaatmadja (1988: 112) adalah bagian dari populasi (cuplikan, contoh) yang mewakili populasi yang bersangkutan, penelitian dengan

menggunakan sampel penelitian, dilakukan karena pada riset atau penelitian umumnya tidak lebih langsung memilih sebuah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sampel wilayah yang ditentukan berdasarkan satuan lahan, sampel diambil tumpang tindih (*overlay*) dari peta kemiringan lereng dan penggunaan lahan. Sedangkan untuk pengambilan sampel penduduknya diambil secara aksidental yang dilakukan di setiap satuan lahan.

D. Variabel Penelitian

Menurut Rafi'i (1996: 46), variabel penelitian mengandung pengertian ukuran, sifat, ciri yang dimiliki oleh anggota-anggota suatu kelompok atau suatu yang berbeda dengan yang dimiliki oleh kelompok lain. Sedangkan menurut Arikunto (1997:99), variabel penelitian adalah gejala yang bervariasi yang menjadi objek penelitian.

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah terdiri dari variabel bebas dan variabel terikat.

1. Variabel bebas (Variabel X)

Variabel yang menunjukkan adanya gejala atau peristiwa sehingga diketahui intensitas atau pengaruhnya terhadap variabel terikat. Adapun variabel bebas dalam penelitian ini adalah faktor menguntungkan (tekstur, struktur, kedalaman tanah, permeabilitas, unsur hara, kandungan bahan organik, keasaman (pH tanah) dan faktor merugikan (drainase, batu-batuan, kemiringan lereng, salinitas, ancaman banjir erosi).

2. Variabel terikat (Variabel Y)

Variabel yang merupakan hasil pengaruh dari variabel bebas yang dalam penelitian ini variabel bebasnya. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah kelas kemampuan lahan lahan pertanian di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.

Tabel 3.1
Hubungan Variabel Bebas dan Variabel Terikat

Variabel Bebas (x)	Variabel Terikat (y)
1. Faktor Menguntungkan: a. Tekstur b. Struktur c. Kedalaman tanah d. Permeabilitas e. Unsur hara f. Kandungan bahan organik g. Keasaman (pH) tanah. 2. Faktor Merugikan a. Drainase b. Batu-batuan c. Kemiringan lereng d. Salinitas e. Ancaman banjir f. Erosi	KELAS KEMAMPUAN LAHAN - Aktual - Pembatas - Potensial

E. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah data kualitatif. Data kualitatif merupakan data yang mendeskripsikan segala gejala yang terdapat dalam penelitian dan dipisahkan menurut kategori tertentu yang kemudian dijadikan bahan untuk mengambil kesimpulan. Evaluasi kemampuan lahan kualitatif berarti evaluasi yang dilaksanakan dengan mengelompokkan lahan ke dalam beberapa kategori berdasarkan perbandingan relatif kualitas lahan tanpa melakukan perhitungan secara terinci dan tepat biaya dan pendapatan bagi

penggunaan lahan, keadaan sosial ekonomi hanya merupakan latar belakang umum saja.

Teknik analisis data yang digunakan adalah Metode Pengharkatan (*scoring*), yaitu suatu cara menilai potensi suatu lahan dengan memberikan nilai pada masing-masing kerangka lahan sehingga dapat dihitung dan ditentukan nilainya. Jamulya dan Sunarto (1991: 9) menjelaskan mengenai metode pengharkatan yaitu cara menilai potensi lahan dengan memberikan harkat pada setiap parameter lahan sehingga diperoleh kelas kemampuan lahan berdasarkan perhitungan harkat dari setiap parameter lahan tersebut. Dalam metode ini penulis menggunakan teknik penjumlahan atau pengurangan, dimana teknik ini dilakukan dengan menjumlahkan/mengurangi harkat setiap parameter lahan.

Komponen utama dalam metode pengharkatan adalah sifat-sifat tanah dan faktor sekitar yang terdiri dari faktor yang menguntungkan dan faktor merugikan. Setiap faktor diberi bobot tertentu (tertulis dalam tinjauan pustaka). Setelah semua faktor diberi bobot sehingga ditemukan harkat disetiap faktor yang diteliti selanjutnya harkat tersebut dimasukkan ke dalam rumus yaitu: faktor menguntungkan – faktor merugikan, yang nantinya hasil disesuaikan dengan tabel kriteria pengharkatan kemampuan wilayah.

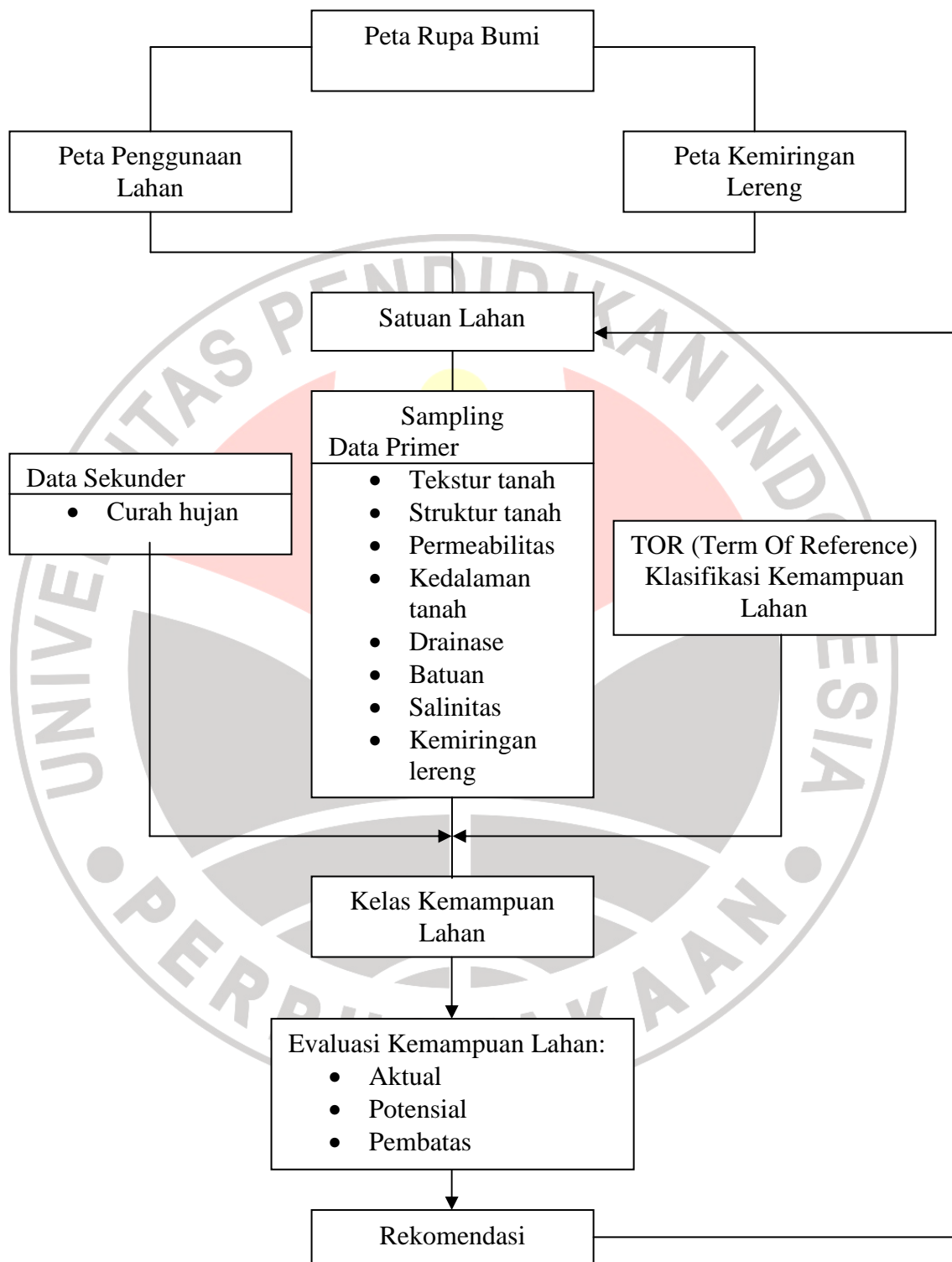
F. Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel, bagan, peta dan deskripsi. Tabel dan bagan digunakan untuk penyajian data-data hasil penelitian dan perhitungan. Deskripsi bertujuan untuk menginformasikan kondisi fisik

daerah penelitian dan memaparkan apa yang didapat setelah melakukan penelitian, serta peta digunakan untuk menginformasikan kemampuan lahan pertanian aktual dan kemampuan lahan potensial di Kecamatan Pataruman Kota Banjar.



G. Diagram Alur Penelitian



Gambar 3.1
Alur Penelitian